

The Importance of Character Education Based on Sundanese Culture in Guidance and Counseling: Forming Individuals with Superior Character

Risma Gustianti^{1*}, Muhamad Ilyas Abdillah², Ecep Ilham³, Tiara Nuri Zahira⁴,
Rima Irmayanti⁵

IKIP Siliwangi Bandung

Corresponding Author: Risma Gustianti gustiantirisma31@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Character Education, Sundanese Culture, Guidance, Counseling

Received : 9 june

Revised : 24 june

Accepted: 23 july

©2023 Gustianti, Abdillah, Ilham, Zahira, Irmayanti: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the process and existence of character education based on Sundanese culture in guidance and counseling forms individuals with superior character, which are implemented at SMP PGRI Cibereum, both in terms of application background, the values of Sundanese local wisdom are developed to find out how important education is. character based on Sundanese culture in counseling guidance to form individuals with superior character is a kind of field study that takes a qualitative approach. Creswell (1998) A qualitative approach is defined as a process of study and understanding based on a methodology that explores social phenomena and human concerns. In this strategy, the researcher creates complex images, analyzes language, creates extensive reports from the perspective of respondents, and conducts investigations on natural scenarios. Character education is carried out at SMP PGRI Cibereum through methodical habituation exercises Character education is used by incorporating Sundanese cultural values

Pentingnya Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sunda dalam Bimbingan dan Konseling: Membentuk Pribadi Berkarakter Unggul

Risma Gustianti^{1*}, Muhamad Ilyas Abdillah², Ecep Ilham³, Tiara Nuri Zahira⁴, Rima Irmayanti⁵

IKIP Siliwangi Bandung

Corresponding Author: Risma Gustianti gustiantirisma31@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Budaya Sunda, Bimbingan, Konseling

Received : 9 june

Revised : 24 june

Accepted: 23 july

©2023 Gustianti, Abdillah, Ilham, Zahira, Irmayanti: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses dan eksistensi pendidikan karakter berbasis budaya Sunda dalam bimbingan konseling membentuk pribadi yang berkarakter unggul, yang diimplementasikan di SMP PGRI Cibeureum, baik dari segi latar belakang aplikasi, nilai-nilai kearifan lokal Sunda dikembangkan untuk mengetahui seberapa penting pendidikan karakter berbasis budaya Sunda dalam bimbingan konseling untuk membentuk pribadi yang berkarakter unggul adalah semacam studi lapangan yang mengambil pendekatan kualitatif. Creswell (1998) Pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai proses studi dan pemahaman berdasarkan metodologi yang mengeksplorasi fenomena sosial dan keprihatinan manusia. Dalam strategi ini, peneliti membuat gambar yang kompleks, menganalisis bahasa, membuat laporan ekstensif dari perspektif responden, dan melakukan penyelidikan pada skenario alam. Pendidikan karakter dilaksanakan di SMP PGRI Cibeureum melalui latihan pembiasaan metodis Pendidikan karakter digunakan dengan memasukkan nilai-nilai budaya Sunda

PENDAHULUAN

Menurut Kemendiknas pendidikan karakter, yaitu pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada peserta didik sehingga memiliki nilai-nilai dan karakter sebagai karakternya, menerapkan nilai-nilai pengembangan pendidikan karakter yang optimal, tidak dapat ditangani oleh satu pihak tetapi harus dilaksanakan secara menyeluruh oleh semua kalangan, dimulai dari keluarga, masyarakat, lingkungan pendidikan, dan pemerintah.

Menurut Masnur (2018), berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, pendidikan karakter di sekolah adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang mencakup komponen pengetahuan, kesadaran, atau kehendak, dan tindakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan kebangsaan, sehingga manusia kamil. Akibatnya, suasana sekolah bisa menjadi tempat yang fantastis untuk menanamkan karakter pada siswa. Semua kegiatan sekolah, termasuk kegiatan belajar dan pembiasaan, harus diintegrasikan ke dalam program pendidikan karakter.

Pendidikan karakter dapat membantu melestarikan dan membangun karakter dan jati diri bangsa, yang dibalut dengan nilai-nilai budaya luhur yang berasal dari kearifan budaya asli yang hidup dan berkembang di Indonesia. Kebijakan kaya akan cita-cita seperti pluralisme, toleransi, dan saling membantu, yang kini telah memunculkan dominasi kelompok-kelompok baru yang saling mengkritik dan mengalahkan.

Masyarakat Sunda atau komunitas etnis atau suku Sunda, misalnya, seperti kelompok etnis lain di Indonesia, adalah bagian dari komunitas etnis yang ada di tanah Nusantara dan memiliki kearifan yang dapat dipertahankan. Prinsip global budaya Sunda tentu dapat menjadi pilihan untuk mengembangkan dunia pendidikan.

Selanjutnya berdasarkan keyakinan Pancasila, Indonesia akan menjadi sumber rujukan yang tepat untuk digunakan dalam ilmu bimbingan dan konseling. Pengetahuan lokal dari kelompok etnis Bergama di Indonesia dapat berfungsi sebagai pendekatan konseling, keyakinan yang mendukung fase atau proses konseling, dan komponen kemampuan konseling tertentu. Postulat budaya suku Sunda di Jawa Barat, yang berbunyi: Silih Asah (saling belajar), Silih Asih (saling mencintai), dan Silih Asuh (saling peduli), dianggap sebagai komponen atau fitur mendasar dalam menciptakan hubungan terapeutik.

Sekolah dipandang sebagai lahan yang efektif untuk membentuk pribadi berkarakter unggul anak, setelah keluarga. Hal ini telah dirintis serta dikembangkan di SMP PGRI Cibeureum. Sekolah ini berdiri sejak 1976 merupakan lembaga terpadu yang mempertahankan, melestarikan, menanamkan serta menerapkan kearifan lokal Sunda.

Tujuan dari penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui bagaimana proses dan eksistensi pendidikan karakter berbasis budaya sunda dalam Bimbingan Konseling membentuk pribadi berkarakter unggul, yang

diimplementasikan di SMP PGRI Cibeureum, baik dalam hal latar belakang penerapan, nilai-nilai kearifan lokal sunda yang dikembangkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai Pendidikan Karakter dimana pada penelitian sekarang diintegrasikan dengan budaya sunda dalam konteks bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan Siti Zulaikah (2019) dimana Pendidikan karakter diperkuat melalui Pendidikan Agama Islam yang berbasis kurikulum 2013. Penguatan ini mengintegrasikan kurikulum 2013 ke dalam kegiatan pembelajaran PAI, baik intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Ada nilai karakter yang ditanamkan oleh guru diantaranya kerja sama, solidaritas, gotong royong, kekeluargaan, berpikir kritis, kreatif, religius, toleransi beragama dan menghormati perbedaan serta masih banyak nilai karakter yang sudah ditanamkan. Nilai-nilai karakter tersebut dibentuk melalui kegiatan diskusi, bermain peran (*role playing*), pembiasaan membaca al-qur'an, menyanyikan lagu-lagu daerah, pembiasaan Jum'at Bersih, dan program PHBI serta PHBN yang menunjang dalam pembentukan karakter peserta didik.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Creswell (2013) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah studi kasus. Murdianto (2020) berpendapat bahwa studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari "suatu sistem yang terikat" atau "suatu kasus/beragam kasus" yang secara teratur menjalani pengumpulan data menyeluruh dan menggabungkan beberapa sumber data yang kaya konteks. Sistem yang terhubung ini terhubung dalam waktu dan tempat sementara kasus dapat diselidiki untuk program, acara, aktivitas, atau individu. Dengan kata lain, studi kasus adalah studi di mana seorang peneliti meneliti fenomena (kasus) tertentu pada saat tertentu dan dengan tugas tertentu (program, peristiwa, proses, institusi atau kelompok sosial) dan mengumpulkan informasi yang terperinci dan mendalam melalui metode pengumpulan data yang berbeda. Proses selama periode waktu tertentu. Metode penelitian ini di pilih karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana pentingnya pendidikan karakter berbasis budaya sunda dalam bimbingan konseling untuk membentuk pribadi berkarakter unggul.

HASIL PENELITIAN

Penerapan pendidikan karakter di SMP PGRI Cibeureum dilakukan melalui kegiatan pembiasaan yang telah terjadwal secara sistematis. Pembiasaan yang dilakukan mengacu pada konsep Kurikulum Merdeka Berubah, artinya SMP PGRI Cibeureum sudah berada pada tahap dua penerapan Kurikulum Merdeka. Penerapan pendidikan karakter yang dilakukan yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya sunda. Nilai-nilai budaya sunda tersebut berkaitan dengan beberapa aspek diantaranya; religius, mandiri, kreatif, tanggung jawab, kepedulian sosial, empati, kepedulian pada lingkungan, rapih, santun, rendah hati dan cinta tanah air.

Penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan ini dirancang oleh Wakaur Kurikulum di SMP PGRI Cibeureum dengan jadwal yang bervariasi setiap harinya. Berikut jadwal pembiasaan tersebut.

Tabel 1. Jadwal Pembiasaan SMP PGRI Cibeureum

No	Hari	Tema Pembiasaan	Kegiatan yang dilakukan
1.	Senin	Cinta Indonesia	Upacara Bendera
2.	Selasa	Literasi	Literasi Sastra Literasi Numerasi
3.	Rabu	Asmaul Husna	Membaca asmaul husna
4.	Kamis	Nyunda	Wajib berbicara bahasa sunda
5.	Jum'at	Kultum Duha	Peserta didik bergiliran menjadi petugas kultum duha, bimbingan membaca al qur'an

Pembiasaan dilakukan setiap hari pada satu jam pertama sebelum pembelajaran dimulai. Setelah bel masuk berbunyi seluruh peserta didik berkumpul dilapang untuk melakukan pembiasaan yang diawali dengan membaca al-qur'an dan menyanyikan lagu khas daerah setiap hari, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembiasaan yang lain sesuai dengan tema setiap harinya. Selain itu pembiasaan ini juga diterapkan pada mata pelajaran bahasa sunda yaitu peserta didik diwajibkan untuk berbicara bahasa sunda, tidak terlepas dengan pembiasaan kaulinan sunda dalam pendidikan karakter juga diterapkan. Nilai kesundaan yang muncul yaitu bageur, bener, nyunda tur islami, dan nyantri.

PEMBAHASAN

Tindak lanjut dari pembiasaan yang dilakukan adalah dengan menyelenggarakan kegiatan PORAK (Pekan Olahraga Antar Kelas). Kegiatan PORAK dilakukan setiap satu semester sekali, artinya dalam satu tahun ada dua kali PORAK. Kegiatan PORAK ini menjadi wadah bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dan mengevaluasi sejauh mana pembiasaan yang diterapkan setiap hari kepada peserta didik. Kegiatan yang dilombakan seperti kaulinan dan kesenian sunda, membaca puisi dan olahraga. Selain kegiatan internal, SMP PGRI Cibeureum juga ikut berpartisipasi dalam

kegiatan eksternal yaitu Kegiatan Mieling Basa Indung Sadunya. Maka melalui kegiatan tersebut dapat mencerminkan nilai kesundaan diantaranya; cageur, bageur, bener, pinter, wanter, dan nyunda.

Kurikulum merdeka identik dengan pembuatan proyek, maka berdasarkan penelitian di SMP PGRI Cibeureum pada tahun 2022 telah mengadakan Proyek Kewirausahaan. Seluruh siswa dan guru terlibat dalam kegiatan tersebut. Tema proyek kewirausahaan pada waktu itu adalah minuman rempah. Kegiatan tersebut dalam berjalan tentunya dengan kolaborasi dari guru mata pelajaran baik itu IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Prakarya.

Ada satu nilai yang sangat menjadi prioritas di SMP PGRI Cibeureum ini adalah nilai karakter Rengkuh. Di zaman sekarang karakter moral peserta didik sudah mulai terkikis, maka SMP PGRI Cibeureum berupaya untuk meningkatkan kembali adab kesopanan tersebut lewat pembiasaan yang dilakukan, dengan cara mengucapkan salam ketika bertemu guru, berbicara dengan sopan dan ramah serta menghargai sesama teman. Nilai karakter Rengkuh menjadi unggulan di sekolah ini.

Dibalik berdirinya SMP PGRI Cibeureum ada guru-guru hebat yang senantiasa menopang berdirinya sekolah tersebut. Suasana kekeluargaan tercermin dalam keseharian para guru dengan bersikap humble, terbuka, tidak membeda-bedakan antara senior dan junior, semuanya berbaur menjadi satu kesatuan yang erat. Maka nilai kesundaan yang tercermin dari akhlak guru dan peserta didik di SMP PGRI Cibeureum adalah silih asih, silih asah, silih asuh.

Program pinunjul peserta didik dibuktikan dengan kegiatan PORAK, kegiatan Mieling Basa Indung Sadunya, kegiatan Pembiasaan dan juga tidak terlepas dari prestasi yang diraih oleh sekolah tersebut yaitu Juara 2 Puisi tingkat Sekolah, dan Juara 2 PBB Se-Bandung Raya, Jawa Barat. Pinunjul tatakrama bahasa dibuktikan dengan membiasakan berbicara bahasa sunda sesuai dengan undak usuk basa sunda. Pinunjul Rengkek Paripolah yaitu nilai karakter Rengkuh yang sudah membudaya. Pinunjul Motekar Rancage dibuktikan melalui kreatifitas peserta didik dalam kegiatan Proyek Kewirausahaan dan Pembiasaan. Pinunjul lainnya adalah kepengurusan OSIS sudah berjalan, peserta didik tumbuh mandiri, bertanggung jawab dan juga kreatif.

Program ekstrakurikuler juga menjadi unggulan dan bangkit kembali pasca COVID-19 yaitu ekstrakurikuler PBB, Paskibra, Karawitan dan PMR. Yang berperan aktif dalam kegiatan pembiasaan khususnya adalah pembina OSIS dan anggotanya. Pembina OSIS dan anggotanya sudah menjadi satu kesatuan untuk terus mengembangkan kegiatan yang ada di SMP PGRI Cibeureum ini. Yang menarik yaitu pembina OSIS dan Guru BK adalah orang yang sama, jadi sudah tentu memiliki kedekatan tersendiri dengan para peserta didik.

Penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan sesuai dengan pendapat Aristoteles (dalam Hendriana, E. C. 2017) mengatakan "Kita adalah apa yang kita kerjakan berulang-ulang, keunggulan bukanlah suatu perbuatan, melainkan sebuah kebiasaan". Karakter kita pada dasarnya adalah gabungan dari kebiasaan-kebiasaan kita. "taburlah gagasan, tuailah perbuatan; taburlah perbuatan, tuailah kebiasaan; taburlah kebiasaan, tuailah karakter; taburlah karakter, tuailah nasib" begitu bunyi pepatah.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya Sunda sebagai bagian dari pendidikan karakter, termasuk nilai-nilai religius, mandiri, kreatif, tanggung jawab, kepedulian sosial, empati, kepedulian pada lingkungan, rapih, santun, rendah hati, dan cinta tanah air dilakukan melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh para siswa di SMP PGRI Cibeureum yaitu dengan kegiatan bimbingan membaca Al Qur'an, membaca asmaul husna, peserta didik bergiliran menjadi petugas kultum duha, praktik ibadah, kegiatan ekstrakurikuler, wajib berbicara Bahasa Sunda, dan budaya ahlak di SMP PGRI merupakan sarana pembentuk karakter utama peserta didik, yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan hingga menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Selain itu, kegiatan penguatan karakter juga memberikan pengaruh positif terhadap karakter siswa.

Kedua, merupakan sarana pembentukan karakter utama siswa, yang dilakukan berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan siswa. Selain itu, kegiatan pembentukan karakter memberikan dampak positif bagi karakter siswa.

Ketiga, pembentukan karakter siswa tidak dapat dibangun dalam waktu singkat, membutuhkan proses yang panjang dan konsisten. Tidak cukup hanya membentuk aspek pengetahuan saja, tetapi siswa juga harus memiliki karakter yang dianggap sebagai panutan. Latihan pembiasaan positif digunakan untuk menciptakan karakter siswa yang baik yang kemudian dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Yang masih harus ditemukan untuk penelitian selanjutnya adalah perlunya alat kontrol dan evaluasi untuk mengetahui efektivitas kegiatan pembiasaan siswa di SMP PGRI Cibeureum, serta bagaimana pengaruh faktor eksternal di luar lingkungan sekolah, seperti dorongan orang tua dan dampak kemajuan teknologi, berimplikasi pada pembentukan karakter siswa.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan dan perlu dilakukan penyempurnaan. Untuk itu kami terbuka atas kritik dan saran membangun dari para pembaca demi kemajuan penelitian selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini, baik bantuan secara materi maupun non materi. Kami menyadari bahwa dalam penyusunan artikel ini perlu banyak perjuangan baik dalam proses pembuatan sampai artikel ini bisa terpublish. Jazaakumullah khairan katsiro.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhtim, W. (2021). Pendidikan karakter: membentuk pribadi positif dan unggul di sekolah.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: choosing among five approaches*. SAGE Publications, Inc.
- Hendriana, E. C. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1 (2), 25-29.
- Iis, S. (2019, Desember). Pendidikan Karakter Islami Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Penelitian di SDN 12 Ciseureuh Kahuripan Pajajaran Purwakarta). *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 17 (1), 269-284.
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal) (1 ed.)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta Press.
- Tanszil, R. R. (2017). Model Pembinaan Pendidikan Karakter Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *JURNAL CIVICUS*, 1, 1-17.
- Zulaikhah, S. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smpn 3 Bandar Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 83-93.